

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BOLO  
(SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022**



Oleh  
**Nurin Akmarina**  
**NIM 180101027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BOLO  
(SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Nurin Akmarina**

**NIM 180101027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nurin Akmarina, NIM 180101027 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

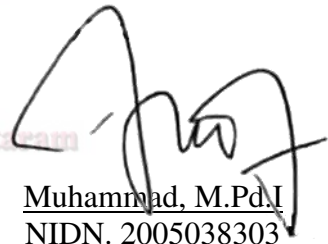
Disetujui pada tanggal: 26 April 2022

Pembimbing I



Dr. Saparudin, M.Ag.  
NIP. 197810152007011022

Pembimbing II



Muhammad, M.Pd.I.  
NIDN. 2005038303

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 26 April 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurin Akmarina

Mahasiswi

NIM : 180101027

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo ( Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

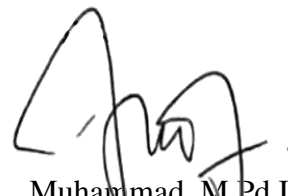
*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Saparudin, M.Ag.  
NIP. 197810152007011022

Pembimbing II



Muhammad, M.Pd.I.  
NIDN. 2005038803

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nurin Akmarina

NIM : 180101027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022)” Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 26 April 2022



*Nurin Akmarina*  
Nurin Akmarina  
NIM 180101027

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurin Akmarina NIM: 180101027 dengan judul  
“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi  
Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-  
2022)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan PAI FTK UIN  
Mataram pada tanggal 31 Mei ..... 2022

### Dewan Penguji

Dr. Saparudin, M.Ag  
(Pemb. I)

Muhammad, M.Pd.I  
(Pemb. II)

Dr. Syamsul Arifin, M.Ag  
(Penguji I)

Dr. Emawati, M.Ag  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Jumarni, M.H.I

NIP. 197612312005011006

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

*Artinya: “Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat kemudahan dan kelapangan“ (Q.S. Al-Insyirah/94:5-6)<sup>1</sup>*

Jika merasa lelah berjuang, ingatlah orang tuamu yang begitu menyayangimu. Mereka tidak pernah lelah berjuang untukmu.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Diponegoro, 2015) Surah Al-Insyiroh Ayat 5-6, hlm. 1568.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Bapak saya Abubakar Abd. Hamid, Ibu saya St. Rahma Abubakar, adik saya M. Ferdiansyah dan Nayla Nur Asila, keluarga, guru, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah bertanya Kapan sidang?, kapan wisuda?, kapan nyusul? dan lain sebagainya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.*



Perpustakaan UIN Mataram



## PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a'	د	D	ض	Dh	ك	K
ب	B	ذ	Dz	ط	Th	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Zh	م	M
ث	Ts	ز	Z	ع	'	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	و	W
ح	<u>H</u>	ش	Sy	ف	F	هـ	H
خ	Kh	ص	Sh	ق	Q	ي	Y

أ... ā (a panjang)      Contoh :      : الْمَالِكِ :      al-Mālik

إِ... ī (I panjang )      Contoh :      : الرَّحِيمِ :      ar-Rahīm

وُ... ū (u panjang)      Contoh :      : الْغَفُورُ :      al-Ghafūr

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur senantiasa penulis panjatkan, berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022) tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan agung nabi besar Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Skripsi ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk melakukan ujian Munaqasyah dan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Saparudin, M.Ag. dan Bapak Muhammad, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Muhammad Taisir, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. Jumarim, M. H.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Keluarga tercinta Bapak Abubakar Abd. Hamid, Ibu St. Rahma Abubakar, M. Ferdiansyah dan Nayla Nur Asila yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta usaha dan doa sepenuh hati untuk penulis.
7. Teman-teman kelas yang telah memberikan dukungan dengan caranya masing-masing.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.
9. Seluruh pihak terkait yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi dan juga selama perkuliahan.

Penulis menyampaikan terima kasih untuk semua jasa baik yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga membutuhkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak agar tulisan ini mencapai kesempurnaan.

Mataram, April  
2022

**Nurin Akmarina**  
NIM 180101027



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pembelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 .....	11
2. Strategi Guru.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi .....	19
G. Metodologi Penelitian.....	22
1. Pendekatan Penelitian .....	22
2. Kehadiran Peneliti .....	23
3. Lokasi Penelitian .....	23

4. Sumber data .....	24
5. Prosedur pengumpulan data .....	24
6. Teknis analisis data .....	28
7. Pengecekan keabsahan data .....	30
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN .....</b>	<b>32</b>
<b>A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Bolo .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi .....</b>	<b>36</b>
1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	36
2. Pembelajaran Daring .....	39
<b>C. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Sistem Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>56</b>
1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	56
2. Pembelajaran <i>Online</i> /Daring .....	58
<b>B. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>62</b>
<b>C. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Kerangka Teori

Gambar 2.1 Struktur Organisasi



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data siswa SMP Negeri 1 Bolo

Tabel 2.2 Data sarana ruang dan lapangan SMP Negeri 1 Bolo

Tabel 2.3 jadwal pembelajaran Daring



Perpustakaan UIN Mataram



# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BOLO (SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022)**

Oleh

**Nurin Akmarina**  
**Nim. 180101027**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19, dan faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bolo, Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil temuan penelitian skripsi ini pertama, sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo di masa pandemi covid-19, menggunakan 2 sistem pembelajaran, yaitu cara *Online/Daring* dan tatap muka terbatas. Kemudian, kedua, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo di masa pandemi Covid-19 menggunakan metode diskusi dan tanya jawab melalui media whatsapp grup kemudian evaluasi di saat pertemuan tatap muka terbatas. Dan yang ketiga faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 adalah kendala jaringan yang terkadang tidak bagus, kuato internet, waktu terbatas, serta para siswa kurang cepat memahami materi-materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hads.

**Kata Kunci: Pembelajaran PAI masa pandemi, Strategi Guru PAI, dan Faktor Penghambat.**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Istilah pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, setiap pribadi manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya dan berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat pengembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan yang setiap harinya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam pendidikan formal pembelajaran di sekolah berlangsung secara tatap muka pada umumnya disanalah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Ketika pembelajaran berlangsung banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak dan guru diantaranya mendengarkan, menyimak, berdiskusi, dan memecahkan segala aktivitas mereka dapat diamati oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci dan untuk mewujudkan tujuan dari asasi hidup yaitu beribadah kepada Allah Swt dengan segenap maknanya yang luas. Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas siswa itu adalah guru. Karena seorang

---

<sup>2</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 7.

<sup>3</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Larning* (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2014), hlm. 3.

guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya untuk kreatif. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan di sekolah agar menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kreativitas itu telah Allah tunjukkan melalui firman-Nya yang terdapat dalam Q.S Al-Rum/30: 8, yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ۝

Artinya: *“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaraanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya”(Q.S Al-Rum/30: 8).*<sup>5</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt menganjurkan kepada semua umat manusia agar selalu berfikir dan mengembangkan idenya, karena manusia adalah makhluk yang mulia yang Allah Swt berikan akal kepadanya dan tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya. Jadi guru dituntut untuk lebih kreatif dan pandai memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19. Mengingat sifat atau karakter materi Pendidikan Agama Islam (PAI) itu berbeda dengan sifat atau karakter ilmu-ilmu lain, seperti ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, dan ilmu-ilmu fardhu kifayah lainnya, maka strategi pembelajaran PAI seharusnya mengikuti strategi pembelajaran PAI itu sendiri yang harus memenuhi tuntutan-tuntutan ranah efektif.<sup>6</sup>

Perombakan gaya belajar mengajar di lingkungan sekolah akibat pandemi covid-19 yang mulanya berlangsung tatap muka (*Offline*), ini

---

<sup>4</sup>Sminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, (Bandung: Rizki Press, 2013), hlm.16.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Gema Risalah Press Bandung, 1992), hlm. 642.

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multi dimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm. 5.

beralih pada kegiatan tidak tatap muka (*Online*). Kebijakan tersebut dilaksanakan merata, hampir keseluruhan satuan pendidikan di Indonesia. Baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung. Pembelajaran di era pandemi dilaksanakan dengan berbasis sosial media, seperti menggunakan media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut kemudian berkembang dengan istilah pembelajaran Daring (dalam jaring).

Pembelajaran Daring tidak hanya berlaku di Indonesia, akan tetapi pembelajaran berbasis *Online* atau *learning at home* ini berlaku di seluruh negara. Perubahan ini memberikan tantangan baru dan sangat berdampak bagi para guru khususnya pada metode mengajar diluar jaringan (luring). Sehingga guru dituntut untuk memiliki strategi yang matang dalam mengajar khususnya di masa pandemi covid-19. Pemilihan strategi mengajar dengan berbasis penggunaan media atau aplikasi yang berkembang perlu dilakukan agar efektivitas komunikasi saat belajar mengajar tercapai. Adanya wabah covid-19 menimbulkan dampak bagi para pendidik khususnya para guru di lingkungan satuan pendidikan. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pengajarannya. Proses pengajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 di SMP Negeri 1 Bolo, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan dua sistem pembelajaran. Pertama, pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem *shif*, dan kedua, pembelajaran *Online/Daring* (dalam jaringan). Dari dua sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bolo tentu memiliki faktor penghambat, baik dari peserta didik maupun dari pendidiknya sendiri. Maka dibutuhkan strategi guru Pendidikan

---

<sup>7</sup>Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah dkk, "Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1 2020, hlm. 41.

Agama Islam (PAI) untuk mengatasi hal tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembelajaran Agama Islam berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan Judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo ?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo ?
3. Apa sajakah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.
  - b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.
  - c. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan sebuah motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul proposal skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini:

a. Strategi Guru PAI

Strategi secara bahasa, diartikan sebagai siasat, kiyat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Ismail dan Ahwan mendefinisikan strategi dalam pembelajaran sebagai gambaran mengenai langkah-langkah yang akan di tempuh, dijalankan, cara-cara yang khusus dan jitu. Sekilas definisi strategis tersebut sama dengan metode namun, ditegaskan bahwa metode terkait langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan strategi mengatur ketetapan penggunaan metode dalam pembelajaran. Adapun Siswanto menyebutkan strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.3.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Abudin Nata secara esensial strategi Guru Pendidikan Agama Islam basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu *triangle*, jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan islam oleh karena dalam memberikan pendidikan dari guru kepada peserta didik atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Definisi di atas dapat di tarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang di sengaja di rancang untuk menciptakan aktifitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pengajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja di rancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang di berikan kepada salah satu subjek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dan menjelaskanya pada tingkat tertentu.<sup>10</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi agama islam<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.78.

<sup>10</sup>H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4.

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 8.

c. Pandemicovid-19

WabahvirusCovid-19merupakan salah satu jenis virus pneumonia yaitu, radang paru-paru yang disebabkan oleh infeksi. pneumonia bisa disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2).Virus ini adalah jenis ketiga corona yang sangat pathogen setelah (SARS-CoV-2) dan *Middle East Respiratory Syndrome coronavirus* (MERS-CoV). Penyakit (COVID-19) sedang menggemparkan seluruh dunia, pertama kali ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, dan China.Penyakit ini diduga disebabkan oleh (SARS-CoV-2) yang termasuk *family coronavirus*.Gejala penyakit ini bersifat umum seperti demam, batuk, flu, kelelahan dan pada beberapa kasus bisa menjadi lebih parah dan lebih serius, terutama pada lansia dan orang yang mempunyai penyakit penyerta.<sup>12</sup>

2. Setting Penelitian

Terkait lokasi penelitian bertempat di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Bolo.Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena ada beberapa pertimbangan. Antara lain, yaitu bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi Covid-19. SMP Negeri 1 Bolo adalah lembaga pendidikan formal yang menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan pembelajaran dalam ruangan. Dengan adanya peristiwa tersebut guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar sebagai seorang pendidik, dikarenakan banyaknya problem pembelajaran yang terjadi yaitu pengajaran yang kurang efektif, kendala pengajaran, dan mendidik siswa dengan akhlak yang baik. Jadi guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membuat strategi guru dalam pengajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022).

---

<sup>12</sup> Rara Julia Timbara Harahap, “karakteristik Kliniks Penyakit Coronavirus 2019”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 319-320.



## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi penelitian terdahulu yang terkait untuk menghindari plagiasi dan duplikasi untuk menjamin keaslian dan keabsahan suatu penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan dari adanya telaah pustaka juga adalah untuk menghindari terjadinya suatu penjiplakan hasil penelitian orang lain yang terdahulu, oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan posisi penelitian yang dilakukan-Nya.

Pertama, karya dari Syafaruddin Yahya, dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar” jurnal pendidikan dasar, Vol. 1, No. 2, 2021. Dalam jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif dipilih untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas pembelajaran di lokasi tempat penelitian. Serta jenis penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan atau kelebihan yang ada dan menggali data dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan partisipatoris, yaitu ikut terlibat langsung di dalamnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah redaksi data, penyajian data dan kemudian kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui kajian observasi. Observasi dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah akibat pandemi covid-19.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pertama, terdapat pada subjek dan objek yang akan diteliti, kedua, peningkatan strategi guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19. Sedangkan persamaannya adalah yang pertama, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan yang kedua, sama-sama membahas mengenai strategi guru Pai dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19.

Kedua, karya Aswati, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran Daring

---

<sup>13</sup>Syafaruddin Yahya, “ Strategi Guru PAI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 55.

masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 36 purworejo”. Dalam skripsi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan berbagai fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian sesuai fakta dan data di lapangan. Dan menggunakan cara deskripsi yaitu dalam bentuk tulisan atau lisan dari subjek yang diamati secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses interaksi komunikasi secara mendalam dengan objek atau fenomena yang diteliti.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah yang pertama, terdapat subjek dan objek yang akan diteliti, kedua fokus penelitian ini adalah peningkatan kreativitas pembelajaran Daring masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada strategi guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19. Persamaannya adalah yang pertama sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. dan yang kedua sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI.

Ketiga, Karya Khoiri Nur Khasanah, dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah pertama negeri 2 sragen tahun 2020/2021”. Dalam skripsi penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa kepustakaan seperti skripsi, jurnal, dan buku-buku referensi. Subjek penelitian skripsi ini adalah Guru PAI SMP Begeri 2 Sragen dan juga beberapa siswa. Dalam mengumpulkan data ini, penulis menggunakan tiga cara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tiga orang guru PAI, kepala sekolah, dan tiga orang siswa SMP Negeri 2 Sragen. Kemudian, observasi mengenai kegiatan belajar mengajar jarak jauh guru dan murid pada mata pelajaran PAI saat masa pandemi. Dokumentasi berupa paparan mengenai profil sekolah, dan juga foto atau gambar hasil observasi. Penelitian ini

---

<sup>14</sup>Aswati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran Daring masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 36 purworejo”, (*Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan kegurua (FTK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang2021), hlm. 38.

menggunakan analisis data menggunakan model atau metode deskriptif analisis.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pertama, terdapat pada subjek dan objek yang akan diteliti, kedua, fokus penelitian ini adalah fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian saya adalah strategi guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo, ketiga, perbedaan dalam menggunakan metode penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas materi strategi guru PAI.

Keempat, Karya Raihani Alfiah, dengan judul “ Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir”. Dalam skripsi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen ribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya. Data yang di dapat akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran PAI Kelas IX pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Khoiri Nur Khasanah, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah pertama negeri 2 sragen tahun 2020/2021”, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021), hlm. 4.

<sup>16</sup>Raihani Alfiah, “ Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir”, (*Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri palangka rata 2020), hlm. 48.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian saya adalah yang pertama terdapat pada subjek dan objek yang akan diteliti. Sedangkan persamaannya adalah yang pertama sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan yang kedua, sama-sama membahas materi strategi guru dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

Kelima, karya Moudhotul Hasanah, dengan judul “ Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 paciran, lamongan”. Dalam skripsi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah yang pertama terdapat pada subjek dan objek yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah yang pertama sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan yang kedua sama-sama membahas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam.

## **F. Kerangka Teori**

1. Sistem pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19
  - a. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran..

---

<sup>17</sup>Moudhotul Hasanah, “ Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 paciran, lamongan”.(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2021), hlm. 64.

<sup>18</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), hlm. 31.

2) Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar.

Pembelajaran adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pengajaran yang dialami siswa baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>19</sup>

Pembelajaran adalah membawa perubahan dalam arti (*Behavior Changers*) aktual maupun potensial.<sup>20</sup> Pembelajaran berasal dari kata “Ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konfliknominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.<sup>21</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung dua indikator yang penting, yaitu terjadinya pengajaran kepada peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh sebab itu, prosedur yang dipakai oleh pendidik dan bukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pengajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 87.

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.230-232.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

<sup>22</sup>Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 546.

b. Pembelajaran di masa pandemi covid-19

1) Pembelajaran dalam jaringan (Daring)

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bentuk internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran Daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sambungan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara Daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, dan aplikasi pesan instan seperti *whatshap*.

Pembelajaran secara Daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pembelajaran Daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*). Pembelajaran Daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran Daring ini dilakukan agar terhindar

dari mengurangi peningkatan paparan wabah corona virus-19.<sup>23</sup>

## 2) Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

*Blended Learning* adalah kombinasi pembelajaran tradisional dengan elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, *streaming video*, komunikasi *audiosynchronous*, dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Penerapan *blended learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>24</sup>

*Blended learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran *Online* atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas yang menggunakan metode tatap muka (*face to face learning*).<sup>25</sup>

Thome, menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan evolusi yang paling logis dalam pembelajaran. *Blended learning* memberikan solusi untuk tantangan menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu. *Blended learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *Online* dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.06, No. 02, 2020, hlm. 216.

<sup>24</sup>Apriliyah Rizkiyah, “Penerapan *Blended Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajarsiswa”, *Jurnal kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol.1, No. 1. 2015, hlm. 15.

<sup>25</sup>Izzudin Syarif, “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi prestasi belajar siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2. No. 2, 2012, hlm. 18.

<sup>26</sup>Kaye Thome, *Blended Learning How to Integrate Online and traditional Learning*, (United States: Kogan Page, 2003), hlm. 19.

## 2. Strategi Guru

### a. Pengertian strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagian kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan actions*).<sup>27</sup>

Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau praktik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam bidang militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan suatu pertempuran.<sup>28</sup>

### b. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah. Adapun yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya membutuhkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik), serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat

---

<sup>27</sup> Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah” (Sekolah tinggi Agama Islam YAPTIP Pasmana Barat). *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 58.

<sup>28</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK AL-FALAH SALATIGA*, (Salatiga: hak cipta, 2020), hlm. 10.

<sup>29</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.



efektif).<sup>30</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>31</sup>

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melalui hasil pembelajaran, melalui bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>32</sup> Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Jadi guru adalah orang yang sadar dalam mengajar peserta didik untuk menjadikan manusia yang memiliki pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan preferensi baru.

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran.

1) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pengajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa

---

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222.

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Offset, 2000), hlm. 123.

<sup>32</sup>H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 153-154).

dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pengajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu.<sup>33</sup>

## 2) Strategi pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pengajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>34</sup>

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

## 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.<sup>35</sup>

Menurut Duch yang dikutip oleh Aris Shoimin, model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 299.

<sup>34</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 135.

<sup>35</sup> Muhammad Fachurrohman, *Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 112.

sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh suatu pengetahuan.<sup>36</sup>

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.<sup>37</sup>

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Sholihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.<sup>38</sup> Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

5) Strategi Pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan

---

<sup>36</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 130.

<sup>37</sup>Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 189.

<sup>38</sup>Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga warga negara, dan tenaga kerja.<sup>39</sup>

6) Strategi pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi kognitif dan psikomotorik. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri anak. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, hanya bisa dilihat dari perilaku yang ditampilkan.<sup>40</sup>

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pengajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Pada masa pandemi covid-19 ini, guru memiliki faktor penghambat dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran tatap muka terbatas, masalah waktu yang di batasi menjadi faktor penghambat tersendiri, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran Tanpa guru, bagaimanapun bagus idenya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau tindakan bagi siswa yang diajarnya. Peran guru sebagai indikator

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 225.

<sup>40</sup>Syaiful bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 279.

(penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Karakteristik guru yang erat kaitannya dengan pembelajaran mencakup:<sup>41</sup>

- 1) Karakteristik intelektual guru yang meliputi: *potential ability* (kapasitas ranah cipta bawaan) dan *actual ability* (kemampuan ranah cipta yang nyata).
- 2) Kecakapan ranah karsa guru, seperti: tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan menerangkan keterampilan-keterampilan lainnya.
- 3) Karakteristik ranah rasa guru yang meliputi: tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri, dan sebagainya.
- 4) Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, misalnya: pengajaran yang berorientasi pada penanaman budi pekerti akan lebih cocok bila dilakukan oleh guru yang berusia relatif lebih tua dari guru-guru lainnya.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pengajaran, misalnya media pengajaran, alat-alat pengajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung

---

<sup>41</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2010), hlm. 52.

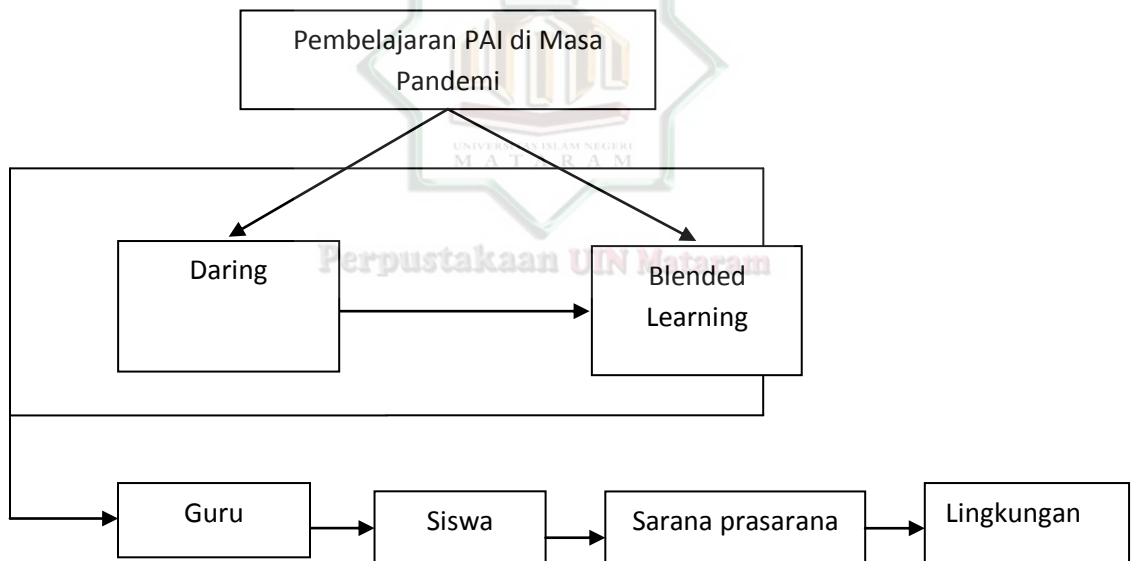
keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pengajaranyaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor organisasi kelas yang didalam meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pengajaran.
- 2) Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis. Maksudnya, adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pengajaran atau informan.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat membuat suatu kerangka teori sebagai tahapan dari flowchart (diagram air) berikut.



Gambar 1.1 Kerangka teori

<sup>42</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

Dari flowchart (diagram air) yang peneliti buat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di masa pandemi termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengambil satu dari tiga bentuk yaitu pembelajaran Daring, dan pembelajaran campuran (*blended learning*).Diluar itu, ada beberapa komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan.yang mana kata kunci dari semua flowchart yang sudah dibuat oleh peneliti diatas maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk strategi untuk mengatur sebuah pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup> Ilmiah berarti kegiatan peneliti yang didasarkan pada aspek rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang bisa dijangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang digunakan dapat diterima oleh indra dan sistematis menggunakan cara-cara atau langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dari sekian banyaknya jenis metode penelitian.Peneliti lebih tertarik menggunakan metode penelitian kualitatifkarena:

“Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif). Di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 9.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi dari strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 pada SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022).

## 2. Kehadiran peneliti

Untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data”.<sup>45</sup>Yakni orang yang melakukan observasi dengan mengamati objek penelitian tersebut.Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang valid mengenai informasi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19SMP Negeri 1 Bolo. Selain itu juga, kehadiran peneliti bukan saja bertujuan untuk memberikan nilai, mempengaruhi subjek peneliti atau memaanipulasi data dan informasi, juga lebih kepada untuk mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo.

## 3. Lokasi Peneliti

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bolo terletak di Jln .Pendidikan, Desa Rato, Kecamatan.Bolo, Kabupaten Bima.Pemilihan sekolah ini sebagai objek peneliti dikarenakan beberapa alasan yakni yaitu bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo. Dan berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Bolo memiliki hambatan terkait pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo”.

---

<sup>45</sup>Mutawali, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram tahun 2018*, (Mataram: UIN Mataram, 2018), hlm. 28.



#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah subjek peneliti atau informan, atau subjek dari mana data diperoleh.<sup>46</sup> oleh karena itu, peneliti merumuskan sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo. Yang dijadikan sebagai sumber data yakni antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru PAI
- c. Peserta didik
- d. Dokumen yang relevan atau pasti

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi terstruktur atau terencana, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung.<sup>47</sup>

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan *caranonparticipant observation* terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemicovid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.

Observasi dibagi menjadi dua bagian antara lain :

##### 1) Observasi Partisipan

Adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang di observasi.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 29.

<sup>47</sup> Sandi Hesti Sondak, dkk, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 1 Januari 2019, hlm. 675.

Observasi partisipan ini bermula dari penelitian-penelitian antropologi sosial. Observasi partisipan kemudian berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama ilmu sosiologi. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>48</sup>

## 2) Observasi Non partisipan

Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan di observasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Dengan begitu, peneliti dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terkait dengan sumber data.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati kegiatan pengajaran saja tanpa terjun langsung dalam anggota kelompok dan mengamati karakter peserta didik.

Untuk memandu observasi peneliti menggunakan pedoman, (pedoman observasi terlampir).

Jadi, berdasarkan data yang digali oleh peneliti melalui observasi adalah :

- a) strategi guru PAI dalam pembelajaran Agama di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.
- b) Kondisi sekolah di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.
- c) Media sosial apa yang digunakan dalam pembelajaran Daring

---

<sup>48</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 127.

- d) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kelengkapan data dan upaya untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan salah satu peserta didik.

Wawancara terbagi menjadi tiga macam antara lain :

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih bersifat kepada wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan. Penggunaan tehnik wawancara yang bersifat tidak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran agama islam di masa pandemi covid-19 agar pengajaran lebih efektif.

Pedoman yang digunakan untuk wawancara adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara ini dapat dikumpulkan semaksimal mungkin. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi Agama Islam dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter. Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum SMP Negeri 1 Bolo, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dll. Hal ini diperlukan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 319-320.

untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian. (Pedoman Dokumentasi).

Jadi, berdasarkan data yang digalih oleh peneliti adalah :

- 1) Identitas SMP Negeri 1 Bolo
- 2) Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bolo
- 3) Data ruangan SMP Negeri 1 Bolo
- 4) Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Bolo
- 5) Foto Kegiatan pembelajaran *Blended learning* (pembelajaran campuran) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 6) Foto Wawancara

#### 6. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka dalam proses analisis data dibagi menjadi 2 bagian sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Nasution dalam Sugiyono bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>51</sup>

Bentuk analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 336.

akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kegiatan pra-penelitian dengan mendatangi SMP Negeri 1 Bolo, serta melakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah untuk mengetahui gambaran awal keadaan sekolah terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan peneliti.

b. Analisis data di lapangan ( Model Miles and Huberman)

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>52</sup>

1) Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>53</sup> Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 210-211.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>54</sup> Dalam hal ini peneliti menerapkan 2 teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 273.

yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

b. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

**H. Sistematika Pembahasan**

Adapun gambaran singkat pada bagian ini yang akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

1. Bab I pendahuluan, dibagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.
2. Bab II paparan data dan temuan, dibagian ini diungkapkan seluruh isi data dan temuan penelitian.
3. Bab III pembahasan, pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teori sebagaimana yang diungkapkan pada bagian pendahuluan.
4. Bab IV penutup, dimana menyangkut kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang dalam bab pendahuluan, dan juga saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis.
5. Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, berupa buku, jurnal, skripsi, majalah maupun lainnya.



## **BAB II**

### **PAPARAN DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Bolo**

SMP Negeri 1 Bolo yang berada di kawasan bagian barat Kabupaten Bima. SMP Negeri 1 Bolo berada tepat 6 km di atas permukaan laut.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bolo**

SMP Negeri 1 Bolo didirikan pada bulan Agustus Tahun 1958 dengan nama SMP Sila. Kepala sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 1 Bolo adalah bapak Muhammad Ibrahim, dengan jumlah guru tetap dan tidak tetap 7 orang dan jumlah siswa 102 orang dengan jumlah kelas bagian 3 ruang dan masih menumpang pada SDN No. 2 Sila.<sup>1</sup>

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bolo  
NPSN : 50203997  
No. Statistik Sekolah : 201230607012  
Tipe Sekolah : A  
Alamat Sekolah : Kecamatan Bolo Kabupaten/Kota:  
Bima  
Provinsi: Nusa Tenggara Barat (NTB)  
Status Sekolah : Negeri  
Nilai Akreditasi Sekolah : A  
Tahun Pendirian : 09 September 1958  
Tanggal SK Pendirian : 09 September 1958  
Sekolah

##### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bolo**

Visi **dan** misi SMP Negeri 1 Bolo, yaitu:

###### **a. Misi:**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dengan mengacu pada konsep pembelajaran berbasis kecakapan hidup.

---

<sup>1</sup>Profil SMP Negeri 1 Bolo, *Dokumentasi* dikutip tanggal 12 Februari 2022.

- 2) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik dan kecakapan hidup.<sup>2</sup>

**b. Visi:**

Cerdas, Terampil, Beriman dan Berbudaya.

**4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bolo**

**a. Keadaan Guru (pendidik)**

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Bolo adalah 99 orang.

**b. Keadaan Siswa**

Berikut data-data siswa SMP Negeri 1 Bolo.

Tabel2.1. Data Siswa SMP Negeri 1 Bolo<sup>3</sup>

No.	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	6	104	75	179
2.	VIII	8	97	120	217
3.	IX	8	104	124	228
JUMLAH		22	305	319	624

**5. Sarana dan Prasarana**

Dibawah ini di uraikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Bolo.

Tabel: 2.2 Data Sarana Ruang dan Lapangan SMP Negeri 1 Bolo<sup>4</sup>

No.	Nama Ruang	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	1. Kelas VII 2. Kelas VIII 3. Kelas IX	8 8 8
2.	Ruang belajar lainnya	1. Perpustakaan 2. Lab IPS 3. Keterampilan	1 1 1

<sup>2</sup>Profil SMP Negeri 1 Bolo, *Dokumentasi*, dikutip Tanggal 12 Februari 2022.

<sup>3</sup>Data siswa SMP Negeri 1 Bolo,*Dokumentasi*, dikutip Tanggal 12 Februari 2022.

<sup>4</sup>Data sarana ruang dan lapangan SMP Negeri 1 Bolo, *Dokumentasi*, dikutip Tanggal 14 Februari 2022.

		4. Multimedia 5. Lab. Bahasa 6. Lab Komputer 7. UPTD 8. Ruang kelas	1 1 1 1 3
3.	Data Ruang Kantor	1. Ruang kepala sekolah 2. Wakil kepala 3. Sekolah 4. Guru 5. Tata Usaha 6. Tamu 7. Pos jaga	1 1 1 1 1 2
4.	Lapangan olahraga	1. Volly 2. Bulu Tangkis 3. Basket	1 2 1
5.	Lapangan upacara	Lapangan upacara	1



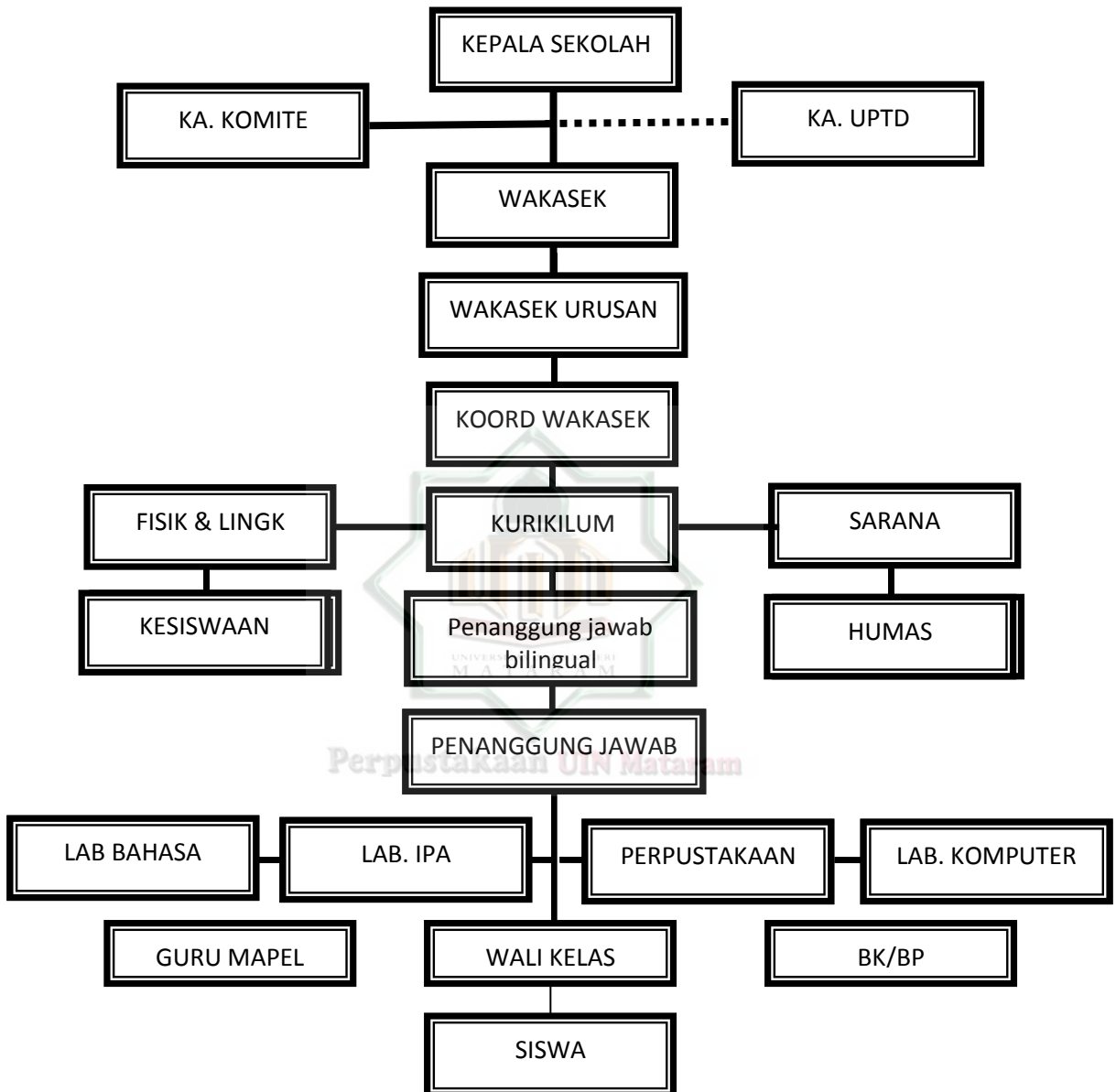
Perpustakaan UIN Mataram

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah bagan untuk menggambarkan garis koordinasi dari garis bawah komando yang

ada pada sekolah tersebut. Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 1 Bolo.

Gambar 2.1 Struktur Oganisasi<sup>5</sup>



**B. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.**

<sup>5</sup>Dokumentasi, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 14 Februari 2022.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo terbagi ke dalam dua cara yaitu : pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan pembelajaran Daring (dalam jaringan). Lebih lanjut, akan dijelaskan ke dalam bentuk berikut :

### **1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran Tatap Muka disini adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung *face to face* antara siswa dan guru di sekolah. Sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah pembelajaran tatap muka di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa, guru, dan juga waktu belajar di sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem (*shift*) teknisnya sejumlah kelas di bagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama, dari jam 07:30-11:30 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan sesi kedua dari jam 11:30-13:30. Pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem (*shift*) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan pemberitahuan dari pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan, menyediakan *hand sinitizer* di setiap kelas untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Marwan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo:

“Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bolo pada masa pandemi covid-19 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 adalah metode pembelajaran langsung/ tatap muka terbatas dan memakai sistem yang dikenal dengan sistem *shift*/sesi, dimana kelas VII dan VIII mulai masuk ke dalam kelas sejak pukul 07:30 dan dua kelas ini keluar pada jam 11:30 kemudian setelah itu digantikan lagi masuk kelas oleh siswa-siswi kelas IX dari pukul 11;30-pukul 13:30. Dalam kondisi seperti ini tentunya pihak sekolah juga mewajibkan kepada seluruh siswa dan seluruh guru dan bahkan seluruh staf sekolah untuk mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti memakai masker ke sekolah, mencuci tangan,

menyediakan hand sinitizer di setiap kelas, dan lain sebagainya”<sup>6</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem (*shift*) tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya sebelum adanya wabah virus covid-19 yang membuat kita melaksanakan metode pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) dan metode pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem (*shift*). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Mujahidin, untuk memperjelas mengenai pembelajaran yang beliau lakukan :

“Dalam situasi pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo adalah menggunakan metode tatap muka terbatas dan juga metode Daring, metode tatap muka terbatas yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bolo tentunya tidak seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya seperti yang dilakukan sebelum terjadinya wabah virus covid-19, karena berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo memang menggunakan metode pembelajaran tatap muka, namun memakai sistem yang dikenal dengan sistem *shift*, yakni antara 3 jenjang kelas yang terdapat di SMP Negeri 1 Bolo harus melakukan pergantian masuk sekolah yakni ada kelas yang dimulai dari jam 07:30-1:30 kemudian sisa kelas yang lain dimulai dari jam 11:30-jam 13: 30, tentunya pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bolo ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan juga sangat kecil harapan untuk bisa menggapai target pembelajarannya”<sup>7</sup>

Meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka tanpa *Online*, namun pembelajaran tersebut masih belum maksimal karena waktunya yang terbatas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh

---

<sup>6</sup>Marwan, S.Pd Ina(Kepala sekolah), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, 18 Februari 2022.

<sup>7</sup>Mujahiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama islam), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, 18 Februari 2022.

penelitian dengan salah seorang siswa aktif kelas IX di SMP Negeri 1 Bolo, diantaranya adalah M. Naufal Afifudin mengatakan:

“Meski pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bolo dengan tatap muka terbatas tanpa *Online* tapi menurut kami sebagai pelajar tidaklah cukup dikarenakan hanya sedikit sekali waktu untuk kita selaku pelajar untuk menempuh pembelajaran disekolah, lebih-lebih dengan sistem shift yang digunakan tentunya waktu akan terbagi 2 sehingga waktu belajar bagi kami sangatlah minim”<sup>8</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem (*shift*) yang di lakukan di SMP Negeri 1 Bolo dalam satu bulan bisa mencapai delapan kali pertemuan, walaupun pertemuannya dengan waktu yang sangat terbatas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Suaiddin yang mengatakan :

Iya, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Itu sendiri dalam satu bulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas VII, bisa delapan kali pertemuan. Meskipun pembelajaran tatap muka yang dilakukan waktunya terbatas. Alhamdulillah bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka supaya bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik.<sup>9</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo, yaitu terkait jadwal pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas (*shift*), minggu pertama, kelas VII dan VIII akan masuk pada jam 07:30-11:30 kemudian kelas IX akan masuk pada jam 11:30-13:30. Kemudian pada minggu kedua nanti akan diganti lagi, pada jam 07:30-11:30 akan masuk kelas VIII dan IX dan pada jam 11:30-13:30 akan masuk kelas VII. Intinya setiap minggu semua kelas pasti akan

---

<sup>8</sup>M. Naufal Afifudin (Siswa kelas VII SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 18 Februari 2022

<sup>9</sup>Suaiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMPN 1 BOLO), *Wawancara*, SMPN 1 BOLO Tanggal 16 Februari 2022.

mendapatkan jadwal secara bergantian untuk masuk sesi pagi dan siang supaya berlaku adil pada semua peserta didik. dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilihat oleh peneliti tentang pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem (*shift*) yang dimana pada metode pembelajaran ini tidak adanya jam keluar main, semua waktunya terbatas. Jadi disini juga membuat peserta didik menjadi bosan sehingga peserta didik menjadi tidak konsen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>10</sup>

## 2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Selain menggunakan metode pembelajaran tatap muka dengan memakai sistem *shift*, SMP Negeri 1 Bolo juga melakukan kegiatan belajar mengajar secara *Online* atau Daring (dalam jaringan) seperti halnya sekolah-sekolah lain. Walau bagaimanapun kebijakan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah secara resmi, sehingga harus diikuti oleh setiap sekolah, termasuk juga SMP Negeri 1 Bolo hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Marwan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo :

“kita dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara *offline* atau secara tatap muka, namun surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah tentunya juga harus di taati demi menyatukan hati dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19 ini, maka SMP Negeri 1 Bolo juga merupakan salah satu diantara beberapa sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara *Online* atau Daring, meski pembelajaran yang dilakukan tidak akan senormal pembelajaran secara *offline* namun harus tetap dijalani”<sup>11</sup>

Pada awalnya di SMP Negeri 1 Bolo melakukan pembelajaran tatap muka. Tapi karena wabah virus covid-19 meningkat maka SMP Negeri 1 Bolo melaksanakan pembelajaran

---

<sup>10</sup> *Observasi*, SMPN1 Bolo, Tanggal 18 februari 2022

<sup>11</sup> Marwan, S.P.d Ina (Kepala Sekolah SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 20 Februari, 2022



secara *Online*, dan mematuhi aturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII mengenai pembelajaran berbasis *Online* atau Daring sebagai berikut:

“Memang pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo adalah pembelajaran langsung atau tatap muka, namun ditengah pembelajaran secara Daring tersebut SMP Negeri 1 Bolo juga mematuhi aturan yang dikeluarkan pemerintah daerah mengenai pembelajaran yang dilakukan secara *Online* atau secara Daring demi untuk menghindari penyebaran virus covid-19, hal ini memang sesuai dengan anjuran yang ditawarkan oleh islam yang termaktub dalam kaidah ushul fikih yakni “*mencegah kemudaratannya lebih didahulukan daripada mendatangkan kemaslahatan*” dimana dalam hal ini mencegah penyebaran virus covid-19 ini merupakan pencegahan kemudaratannya sedangkan melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka adalah mendirikan kemaslahatan, maka dalam hal ini pencegahan wabah virus covid-19 lebih diutamakan, maka dalam pembelajaran ini SMP Negeri 1 Bolo juga telah melakukan langkah yang benar dengan melakukan kegiatan belajar mengajar secara *Online* atau Daring”.<sup>12</sup>

Pada pembelajaran Daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam satu bulan hanya empat kali pertemuan saja, di karenakan dalam satu minggu itu hanya satu kali pertemuan saja dalam satu mata pelajaran. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX yang mengatakan :

Iya, pembelajaran Daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam satu bulan itu cuman 4 kali pertemuan saja, karena dalam satu minggu cuman sekali saja pembelajaran yang di lakukan. Satu hari itu cuman dua

---

<sup>12</sup> Suaiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama islam kelas VII), *Wawancara*, SMPNegeri 1 Bolo, tanggal 20 Februari 2022.

mata pelajaran saja, jika terlalu banyak kasian juga siswa-siswinya.<sup>13</sup>

Berikut ini akan disajikan data hasil dokumentasi jadwal pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Onlinedi* masa pandemi covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 2.4 Jadwal pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Onlinedi* masa pandemi covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022.<sup>14</sup>

No.	Hari	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Senin	a. Ilmu Pengetahuan Alam b. Prakarya	a. Pemberian tugas secara Daring b. Pengumpulan tugas secara offline (Luring) di sekolah dengan ketentuan: Hari Senin untuk Kelas IX U dan IX A jam 07.30 – 08.30 IX B, dan IX C Jam 08.40 – 09.40
2.	Selasa	a. Ilmu Pengetahuan Sosial b. Seni Budaya	c. Hari Selasa untuk kelas VIII U dan VIII A Jam 07.30 – 08.30 VIII B dan VIII C Jam 08.40 - 09.40
3.	Rabu	a. Matematika b. PPKn	d. Hari Rabu untuk Kelas VII U dan VII A Jam 07.30 – 08.30 VII B dan VII C Jam 08.40 – 09.40
4.	Kamis	a. Bahasa Inggris b. Penjaskes	e. Kamis untuk kelas IX D dan IX E Jam 07.30 – 08.30 IX F dan IX G Jam 08.40 – 09.40

<sup>13</sup>Mujahiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, tanggal 21 Februari 2022.

<sup>14</sup>Jadwal pembelajaran Daring (dalam jaringan), *Dokumentasi*, dikutip tanggal 15 Februari 2022.

5	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Yasinan di rumah</li> <li>b. Sholat Dhuha di Rumah</li> </ul>	<p>Jum'at</p> <p>VIII D dan VIII E Jam 07.30 – 08.30</p> <p>VIII F dan VIII G Jam 08.40 – 09.40</p>
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa Indonesia</li> <li>b. Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<p>Sabtu</p> <p>VII D dan VII E Jam 07.30 – 08.30</p> <p>VII F dan VII G Jam 08.40 – 09.40</p> <p>Pemberian tugas daring sesuai jadwal di samping mulai hari Rabu, tgl 21 Juli 2021.</p> <p>Jadwal Luring berlaku mulai Hari Kamis, 22 Juli 2021.</p> <p>Semua Guru Mata Pelajaran diharapkan hadir di Sekolah sesuai Jadwal</p>

Sedangkan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran Daring(dalam jaringan) yaitu media sosial Whatshapp Grup karena masih ada diantara peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII Pak Suaiddin yang mengatakan :

“Untuk penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media sosial whatshap Grup. Untuk sistem penugasan pembelajaran Daringnya sendiri itu akan di kirim langsung ke grup dan di batasi waktu pengumpulannya, dan bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas akan di suruh untuk ke sekolah membawa tugasnya dan akan di evaluasi kembali.”

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 1 Bolo, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran Daring (dalam

jaringan) ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media sosial Whatshap grup sebagai media untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat terkait media sosial yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif karena masih banyak peserta didik yang tidak paham terkait pembelajaran menggunakan media sosial whatshap grup ini, tetapi menurut peneliti guru Pendidikan Agama Islam ini sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Bahkan ada juga guru yang datang langsung ke sekolah untuk melakukan pembelajaran secara *Online* menggunakan wifi sekolah, karena adanya beberapa kendala baik dari guru maupun siswanya, ada juga guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumahnya masing-masing tanpa datang ke sekolah. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pembelajaran Daring(dalam jaringan) yang dilakukan masih banyak kekurangan, tapi guru juga sudah berusaha melakukan yang terbaik.<sup>15</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo di masa pandemi covid-19 ini menggunakan dua cara atau metode yakni metode *Online* atau Daring (dalam jaringan) dan metode tatap muka terbatas yang dilakukan dengan menggunakan sistem *shift*.

Jadi, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa studi menemukan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Kekerasan pada anak pun kerap terjadi selama pembelajaran jarak jauh (daring), kekerasan di rumah tanpa terdeteksi oleh guru maupun *cyberbullying* (Intimidasi dunia maya atau perundungan dunia maya adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia maya atau

---

<sup>15</sup> *Observasi, SMPN 1 Bolo, tanggal 20 februari, 2022*

internet).Belum lagi resiko eksternal terjadi ketika anak tidak lagi datang ke sekolah. Terdapat peningkatan resiko untuk pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan dan kehamilan remaja.

### **C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo**

Dimasa pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tentunya tidak boleh di belakangkan, namun harus selalu didepankan, lebih-lebih di era yang serba canggih ini, pembelajaran bisa dilakukan tanpa harus tatap muka atau dikenal dengan sistem Daring (dalam jaringan) atau sekolah *Online*, namun dalam pembelajaran *Online* tentu tidak semua pelajaran dapat berjalan normal sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah, oleh karenanya dalam pembelajaran yang seperti ini peranan guru dari masing-masing mata pelajaran sangatlah penting, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar bisa melakukan strategi khusus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karenanya terkait penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo terkait strategi yang dipakai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo, dimana wawancara yang pertama dengan bapak Suaidin, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 1 Bolo, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saya pribadi lakukan di SMP Negeri 1 Bolo dimasa pandemi covid - 19, agak berbeda jauh dengan pembelajaran secara tatap muka, dimana ketika pembelajaran dilakukan secara *Online* atau Daring (dalam jaringan), guru memang masih diwajibkan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun disini disetiap kali pertemuan di kelas *Online* saya selalu membuat power point untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik secara *Online*, kemudian setelah melakukan pembelajaran secara *Online*, saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melatih sejauh mana daya serap mereka terhadap

materi yang telah disampaikan secara *Online* atau Daring (dalam jaringan) tersebut, kemudian ketika kita masuk dikelas secara tatap muka langsung menggunakan sistem shift, saya tes lagi terkait materi-materi yang sudah dipelajari melalui media *Online*, dengan tujuan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran terhadap mereka, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan guru mata pelajaran dengan apa yang didapatkan oleh peserta didik tersebut”<sup>16</sup>

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo di masa pandemi covid-19 itu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana ketika melakukan pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) guru memang masih diwajibkan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) namun pada setiap pembelajaran Daring (dalam jaringan) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu membuat power point untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik secara *Online*. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka terbatas guru akan memberikan pertanyaan terkait materi-materi yang sudah disampaikan pada pembelajaran *Online* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam secara *Online* adalah melalui whatsapp grup, dimana pada pembelajaran melalui media sosial whatsapp grup adalah guru mengirim power point ke dalam grup dan menginformasikan kepada siswa untuk absen terlebih dahulu dan membaca materi yang sudah dikirim oleh guru, kemudian akan melakukan tanya jawab dan setelah itu guru akan memberikan tugas untuk peserta didik. Kemudian pada pembelajaran tatap muka terbatas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya mengulang-ngulang saja materi yang sudah disampaikan di whatsapp grup secara singkat saja karena waktunya sangat minim, yang seharusnya 120 menit kemudian dipangkas menjadi 45 menit saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak

---

<sup>16</sup>Mujahiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, tanggal 22 Februari 2022

Mujahidin, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 1 Bolo, beliau mengatakan:

“Adapun strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *Online* adalah melalui media whatsAppgrup, dimana melalui whatsAppgrup saya sampaikan mulai dari semua materi-materi yang tercantum dalam kurikulum, diskusi, tanya jawab, penugasan dan aktivitas-aktivitas lainnya semua terangkum di media whatsAppgrup, kemudian ketika pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan sistem shift tiba, saya hanya mengulang-ngulang saja materi-materi yang sudah saya sampaikan di whatsAppgrup secara singkat-singkat saja, karena memang waktu belajar secara tatap muka yang dilakukan oleh siswa-siswi ketika sudah diterapkan sistem shift ini sangatlah minim, yang kalau dilihat sangatlah tidak mencukupi yang seharusnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP ada 3 jam atau 120 menit, dipangkas menjadi 45 menit saja, tentu hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran”<sup>17</sup>

Selain melakukan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswi kelas IX yang bernama Nur Afifah mengenai bagaimana strategi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi covid-19 ini, :

“Iya, jadi selama pandemi covid-19 ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *Online* dalam hal ini adalah media whatsApp grup, dimana melalui whatsApp grup guru menjelaskan mengenai materi-materi yang terkait, kemudian diakhiri dengan tanya jawab, kemudian ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya melakukan review terkait pembelajaran yang sudah dilakukan secara *Online*”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suaiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, tanggal 22 Februari 2022

<sup>18</sup>Nur Afifah, (Siswi Kelas IX SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 23 Februari 2022

Berbicara mengenai strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo, salah satunya adalah strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kepribadian siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.hal ini berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak Mujahiddin kelas IX yang mengatakan :

“Jadi, dari enam strategi pembelajaran yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri adalah strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dimana strategi ini sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kepribadian siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan sebenarnya berbicara tentang strategi ini sendiri tergantung pada kondisi kelas yang di ajarkan karena saya ngajar kan ada empat kelas.”<sup>19</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Selain data-data yang terkumpul melalui wawancara, peneliti juga memperkuat hasil penelitian dengan menambah data dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo pada tanggal 23 Februari 2022, dimana peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh Guru di kelas IX di SMP Negeri 1 Bolo, disana beliau hanya mengulang-ngulang pembelajaran yang telah disampaikan melalui *Online* saja sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran secara *Online* dan peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang di inginkan

---

<sup>19</sup>Mujahiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 13 Februari, 2022



walaupun keterbatasan waktu yang seharusnya 120 menit tapi kemudian di pangkas menjadi 45 menit, menurut pengamatan peneliti itu sudah cukup optimal, walaupun ada kendala tapi semuanya bisa di kontrol secara langsung di bandingkan dengan pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) .<sup>20</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan peneliti diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masapandemi covid-19 dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan cara memberikan sedikit penjelasan dan tanya jawab melalui median sosial whatsAppgrup kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengulang-ngulang pembelajaran dalam bentuk evaluasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka terbatas.

#### **D. Faktor- Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19di SMP Negeri 1 Bolo**

Berbagai usaha sudah dilakukan agar pembelajaran berjalan secara maksimal oleh pihak sekolah, namun tidak dapat di pungkiri bahwa terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaankegiatan belajar mengajar (KBM), terutama pada pembelajaran Daring (dalam jaringan), antara lain, kuataintenet, sinyal jaringan, sulit dalam memahami konten materi pelajaran khususnya ayat-ayatn Al-Qur'an dan Hadis, dan waktu yang terbatas. Hal ini berdasarkan hasil wawancarapeneliti dengan bapak Marwan, S.Pd. Ina selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo, berikut:

“Semaksimal apapun kebijakan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, tentunya akanada faktor-faktor yang menjadi hambatan kegiatan pembelajaran tersebut, lebih lebih pembelajaran yang dilakukan secara *Online*, contohnya saja dari pihak siswa dan siswi yang menjadi faktor penghambat bagi mereka adalah kuota internet, tentunya dari keberagaman peserta didik yang kita miliki menjadi faktor utama, peserta didik yang berasal dari keluarga yang berekonomi tinggi, berekonomimenengah, dan bahkan sampai ke yang berekonomi rendah, semua tak kita duga, maka solusi yang ditawarkan

---

<sup>20</sup>*Observasi*, SMPN 1 Bolo, tanggal 23 Februari 2022

sekolah adalah dengan memberikan bantuan seperti kuota gratis, namun disamping itu muncul lagi kendala baru yakni meski dari pihak sekolah sudah memberikan bantuan berupa kuota gratis kini yang menjadi hambatan pembelajaran adalah sinyal, dimana sinyal terkadang lemah, lemot dan apalah namanya, sehingga hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo”.<sup>21</sup>

Pada proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online* yang menjadi hambatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah peserta didik yang sulit diatur, ketika pembelajaran secara normal saja sudah sulit diatur apa lagi pada pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Suaiddin, S.Ag beliau mengatakan :

“ Adapun yang menjadi kendala bagi kami dalam pembelajaran *Online* ini adalah, para siswa dan siswi lebih sulit diatur, ya bagaimana tidak, ketika pembelajaran secara normal saja sulit juga diatur, namanya anak-anak sudah. Lebih-lebih melalui *Online*, terkadang siswa siswi kita, di saat jam pembelajaran bukan asyik untuk belajar melainkan mereka hanya bermain game *Online* dan sebagainya, inilah yang menjadi kendala kami dalam melakukan kegiatan belajar mengajar”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas peneliti merasa belum puas jika belum melakukan wawancara langsung dengan siswa dan siswi yang terlibat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo. Ada beberapa faktor antara lain:

1. Sinyal jaringan

Dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo yang menggunakan metode pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online*, dan pembelajaran tatap muka

---

<sup>21</sup>Marwan, S.Pd, Ina (Kepala Sekolah SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 25 Februari, 2022

<sup>22</sup>Suaiddin, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 26 Februari, 2022

terbatas. Pasti memiliki faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), terutama pada pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online* yang memiliki faktor penghambat salah satunya yaitu masalah sinyal jaringan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Cahya Haerani yaitu siswa kelas VII beliau mengatakan :

“Iya bu, saya selaku siswi di SMP Negeri 1 Bolo kelas VII sangat merasakan kendala pembelajaran yang menggunakan metode Daring (dalam jaringan) atau *Online* ini yaitu kendala mengenai sinyal jaringan bu, yang menjadi hal yang begitu berkendala dalam kegiatan belajar kami, terkadang sinyal mulai lemah di saat cuaca mulai mendung mau hujan, dan terkadang juga di saat itu tugas dari guru mata pelajaran berdatangan, sehingga pembelajaran secara *Online* ini memang sangatlah merugikan siswa dan siswi.”<sup>23</sup>

Selain melakukan wawancara dengan salah seorang siswi kelas VII, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswi kelas VIII, yaitu Aisyah yang mengatakan :

“Iya bu, terkait kendala yang kami alami sebagai siswi SMP Negeri 1 Bolo adalah terkait sinyal jaringan yang lemah, sehingga membuat pembelajaran Daring menjadi terganggu bu”<sup>24</sup>

Adapun hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 terkait sinyal jaringan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja melainkan juga dirasakan oleh pendidik. Ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidik memiliki hambatan dalam sinyal jaringan, sesuai dengan yang di ungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX yaitu bapak Mujahiddin mengatakan :

“ jadi, dalam proses kegiatan belajar mengajar Daring (dalam jaringan, saya sendiri memiliki hambatan mengenai

---

<sup>23</sup>Cahya Herani, (Siswa SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 28 Februari 2022

<sup>24</sup>Aisyah, (Siswi SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 27 Februari 2022.

sinyal jaringan, di karenakan cuaca juga, misalnya lagi hujan, sinyalnya akan buruk, jadi membuat pembelajaran sering terganggu.”<sup>25</sup>

## 2. Kuato Internet

Faktor penghambat yang di rasakan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Onlinedan* juga menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas. Selain masalah sinyal jaringan, peserta didik memiliki faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kuato internet. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Sulistianisiswi kelas IX yang mengatakan :

“jadi bu, faktor penghambat yang dialami oleh saya sendiri selaku siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Bolo adalah masalah kuato internet bu, hal ini menjadi kendala untuk saya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan metode pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online* yang dimana harus membutuhkan kuato yang banyak untuk belajar. Karena saya sendiri bukan berasal dari keluarga yang cukup mampu bu.”<sup>26</sup>

Selain melakukan wawancara dengan siswa kelas IX, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII, yaitu Aisyah yang mengatakan :

“salah satu faktor penghambat yang saya rasakan adalah masalah kuato internet yang menjaminnnya pembelajaran Daring (dalam jaringan) ini bu.”<sup>27</sup>

Hal serupa juga dialami oleh Siti Zahra Nabila, salah satu siswa kelas VII yang mengatakan :

---

<sup>25</sup>Mujahiddin, S.Ag, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, tanggal 18 Februari 2022.

<sup>26</sup> Sulistiani (Siswa SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 28 Februari 2022.

<sup>27</sup> Aisyah (Siswa SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 28 Februari 2022.

“Sama bu, saya juga terkendala mengenai kuota internet, karena kalo tidak ada kuota internet maka saya tidak akan mengikuti pembelajaran Daring (dalam jaringan).”<sup>28</sup>

Selain melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Bolo, peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19, yaitu masalah kuota internet, peneliti melakukan kunjungan langsung ke SMP Negeri 1 Bolo pada tanggal 17 Februari 2022 karena adanya hambatan seperti itu maka kepala sekolah juga memberikan keringanan kepada peserta didik dalam membagikan kuota internet secara gratis untuk membantu siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode Daring (dalam jaringan) atau *Online*.<sup>29</sup>

3. Sulit dalam memahami materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis

Selain masalah sinyal jaringan, kuota internet, peserta didik juga memiliki faktor penghambat lain yang di rasakan dalam pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online* dan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana pada pembelajaran Daringsangat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis karena pada pembelajaran Daring itu berbeda seperti pembelajaran pada umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Rizki selaku siswa kelas VIII beliau mengatakan;;

“Iya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang menjadikendala kami memang hampir sama ditengah pandemi covid-19 ini, kami sangat sulit memahami materi-materi yang berkaitan dengan Al-qur'an dan Al-Hadist, seperti dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis, dan memahami maknanya, karena pada proses pembelajaran Daringnya memang sangat kurang efektif”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Siti Zahra Nabila (Siswa (Siswa SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 28 Februari 2022.

<sup>29</sup><sup>29</sup> *Observasi*, SMPNegeri 1 Bolo, Tangga 17 Februari, 2022

<sup>30</sup> Muhammad Rizki (Siswa SMPN 1 Bolo), *Wawancara*, SMPN 1 Bolo, Tanggal 28 Februari 2022

Selain melakukan wawancara yang mendalam beberapa informan diatas terkait dengan kendala yang dihadapi SMP Negeri 1 Bolo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo, peneliti juga mendapatkan tambahan data melalui observasi yang dilakukan, dimana peneliti melakukan kunjungan ke SMP Negeri 1 Bolo pada tanggal 29 Februari 2022 dan peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sedang meninjau ulang hasil pembelajaran yang telah dilakukan melalui whatsapp grup, dan ketika itu terlihat jelas saat memasuki materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist mereka terlihat sangat kurang memahami materi-materi tersebut.<sup>31</sup>

#### 4. Waktu terbatas

Faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain hambatan tentang sinyal jaringan, kuata internet, sulit dalam memahami materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis, juga memiliki kendala mengenai waktu terbatas. Dimana pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas dngan sistem *shift*, hal ini menjadi kendala bagi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Bolo yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan M. Naufal Afifuddin siswa kelas Ixyang mengatakan :

“Jadi bu, untuk metode pembelajaran tatap muka terbatas atau sistem *shift* ini menjadi kendala bagi saya karena waktu belajar yang di batasi, dan masuk sekolah pun secara bergiliran, apalagi pada pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak ada jam keluar main, untuk waktu pembelajarannya sangat singkat bu, jadi membuat saya sangat susah memahami pembelajaran dengan waktu yang begitu terbatas.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Obserevasi*, SMPN 1 Bolo, Tangga 29 Februari, 2022

<sup>32</sup> M. Naufal Afifuddin, (Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara* SMP Negeri 1 Bolo, tanggal 18 februari 2022.

Selain melakukan wawancara dengan siswa kelas IX, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ihsan, siswa kelas VIII yang mengatakan :

“dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem *Shift* ini merupakan hambatan bagisaya dalam melakukan pembelajaran karena waktunya sangat singkat dan dibatasi membuat saya kurang fokus dalam belajar karena waktunya yang sangat singkat, dan membuat saya tidak nyaman karena saya merasa dikejar oleh waktu.”<sup>33</sup>

Jadi, peserta didik sangat kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 yang menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem *shift* membuat pembelajaran peserta didik menjadi tidak efektif karena dibatasi dengan waktu terbatas.

Mengenai hambatan waktu terbatas ini, tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja. Namun pendidik juga merasakannya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Suaiddin selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, mengatakan :

“iyah, harus saya akui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas menjadi hambatan bagi saya, karena siswa yang sulit diatur, ketika selesai pergantian jam akan keluar, jadi waktu pembelajaran akan berkurang jika ditambah untuk mengatur siswa yang tidak disiplin.”<sup>34</sup>

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti mengenai kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo di masa pandemi covid-19 melalui wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain adalah kendala mengenai jaringan dan sinyal yang terkadang lemah sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran dan kendala kedua adalah para

---

<sup>33</sup>Ihsan, (Siswa Kelas VIII), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, Tanggal 13 Februari 2022.

<sup>34</sup>Suaiddin, S.Ag, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Bolo), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Bolo, dikutip Tanggal 23 Februari 2022.

siswa dan siswi hampir rata-rata lebih sulit dalam memahami materi-materi yang terkait masalah Al-Qur'an dan Hadist, kuota internet, dan waktu yang terbatas di tengah pembelajaran yang dilakukan secara *Online* dan tatap muka terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Bolo pada Tanggal 23 Februari 2022. Peneliti melihat bahwa bukan hanya peserta didik saja yang mengalami hambatan terkait waktu yang terbatas, tetapi pendidik juga mengalami hal yang sama, yaitu waktu pembelajaran yang dibatasi, membuat pendidik menjadi kesulitan dalam mengatur strategi pembelajaran berjalan dengan baik walaupun waktu pembelajaran yang dibatasi.<sup>35</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>35</sup> *Observasi* SMP Negeri 1 Bolo, dikutip Tanggal 23 Februari 2022.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19, data yang telah diambil di lapangan merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo dengan menggunakan metode pertemuan tatap muka terbatas, dan metode *Online* atau Daring (dalam jaringan). Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 adalah diskusi *Online*, tanya jawab dan evaluasi pembelajaran. Dan kendala yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Bolo dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi covid-19 adalah yang pertama masalah sinyal dan jaringan, kuasa internet, waktu terbatas, dan para siswa dan siswi sulit memahami materi terkait Al-Qur'an dan Hadis.

#### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo**

##### **1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Salah Satu cara yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bolo dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi covid-19 adalah dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas, dimana akhirnya banyak sekolah saat ini sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) atau juga dikenal dengan pertemuan tatap muka terbatas atau (PTMT). Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran tatap muka disini adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung (*face to face*) antara siswa dan guru di sekolah. Sedangkan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga waktu belajar di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Basar, A.M, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 , No. 1,2021, hlm 12

Selain itu Sahri Ramadhan juga mengemukakan pendapatnya terkait pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, namun dalam jangka yang dibatasi oleh waktu yang terbilang minim, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka.<sup>2</sup>

Meski pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sudah dilakukan oleh beberapa sekolah diseluruh penjuru Indonesia, namun kewaspadaan terhadap penularan wabah covid 19 yang saat ini sudah memiliki banyak varian harus tetap ditingkatkan. Oleh karena itu, Pemerintah telah memberikan rambu-rambu bagaimana menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang harus dipatuhi oleh semua pihak. Rambu-rambu yang berupa peraturan ini memuat beberapa hal seperti durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), protokol kesehatan yang harus dipatuhi, hingga SOP jika ada hal yang terjadi di sekolah berkaitan dengan wabah virus covid 19. Sehingga dalam pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan di sekolah-sekolah itu pun dibatasi dengan waktu dan jumlah siswa yang terbatas pula, misalnya saja di SMP Negeri 1 Bolo yang menerapkan sistem *shift* dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, dimana kelas antar kelas masuk secara bergilira atau memakai sistem *shift*.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem (*shift*) teknisnya sejumlah kelas di bagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama, dari jam 07:30-11:30 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan sesi kedua dari jam 11:30-13:30. Pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem (*shift*) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan pemberitahuan dari pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan,

---

<sup>2</sup>Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

menyediakan *hand sinitizer* di setiap kelas untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Dari data yang peneliti paparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan sistem *Shift* ini tidak hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Bolo saja, melainkan di sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia juga menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) karena, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai macam kendala yang ada mengharuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 ini.

## **2. Pembelajaran Daring**

Berbagai jenis upaya telah dilakukan pemerintah, guna untuk mencegah penyebaran covid-19 dimana salah satu diantaranya adalah pemerintah telah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Saat ini wabah covid-19 menjadi pembicaraan yang hangat, di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, maka beberapa pemerintah daerah pun telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem Daring (dalam jaringan) atau *Online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran Daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Pembelajaran Daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, artinya semua kreativitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan semuanya dalam jaringan atau media

sosial.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud dengan sistem pembelajaran Daring itu sendiri adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tatap muka secara langsung, namun dilakukan melalui media *Online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *Online* atau Daring (dalam jaringan).<sup>4</sup>

Selain itu hal yang sama seperti ini juga sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran yang telah dikeluarkan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran covid-19 yaitu :

“Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti whatshap (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.”<sup>5</sup>

Semua sektor merasakan dampak dari wabah covid-19. Dunia pendidikan salah satunya, dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan

---

<sup>3</sup>Anugrahana, “hambatan, solusi dan Harapan, Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 13, hlm. 29

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm, 35

<sup>5</sup>Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 4 Tahun 2020

aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *video call* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui *Voice Note* yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Adapun mengenai pembelajaran yang dilakukan secara Daring (dalam jaringan) ini tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan dan terpencil. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran Daring (dalam jaringan) sehingga kurang optimal pelaksanaannya.<sup>6</sup> Bahkan hal ini sudah tidak asing lagi dimana sangat ramai di berbagai media sosial yang menceritakan berbagai kisah pengalaman orang tua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua, bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah, bahkan hal ini akan menyadarkan orangtua bahwasanya tanggungjawab mereka sebagai orang tua juga sangatlah diperlukan, sehingga mereka akan menyadari betapa besarnya jasa seorang guru.

---

<sup>6</sup> Anugrahana, "hambatan...hlm, 45

لَوْلَا الْمُرِّيُّ مَا عَرَفْتُ رَبِّي

Artinya: “Jika bukan kerana guruku, mana mungkin aku dapat mengenal akan Tuhanku”<sup>7</sup>

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran Daring (dalam jaringan) juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem Daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti, walaupun dalam kondisi masa pandemi covid-19. Sehingga dengan demikian kegagalan pembelajaran Daring pun akan terlihat dengan jelas di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan secara keseluruhan di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau *Online* perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mempunyai aplikasi dengan platform yang *user friendly*, dan sosialisasi Daring (dalam jaringan) yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stand holder pendidikan.

Adapun solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi Daring (dalam jaringan) bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis Daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) Online proses pelaksanaan Daring (dalam jaringan) dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran Daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran Daring (dalam jaringan), penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orang tua dan

---

<sup>7</sup> Imam al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 2 (Beirut " Darul Kutub, 1988), hlm,

peserta didik, tentang wabah pandemi covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis *Online*. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan pembelajarannya tercapai.

Berdasarkan analisis dari data yang telah dikumpulkan peneliti, maka SMP Negeri 1 Bolo juga selain melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka terbatas (TMT) di SMP Negeri 1 Bolo juga melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara *Online* atau Daring (dalam jaringan), dimana para siswa dan siswi melakukan kegiatan belajarnya melalui kelas *Online* menggunakan whatsapp grup berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo, hal ini juga sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo**

Ditengah wabah virus covid-19 ini memang semua menjadi terganggu, dilihat dari berbagai bidang misalnya seperti bidang ekonomi, sosial dan bahkan hingga ke bidang pendidikan, semuanya terlihat sangatlah menurun, lebih-lebih dalam bidang pendidikan yang merupakan akar dari seluruh bidang tersebut. Oleh karenanya dalam hal ini peran guru disini sangatlah penting, dimana guru harus menemukan strategi yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Terlebihnya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di mana guru Pendidikan Agama Islam haruslah bisa mencari metode yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini, di SMP Negeri 1 Bolo peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19. Maka hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan cara memberikan sedikit penjelasan dan tanya jawab melalui media sosial whatsapp kemudian

dilanjutkan dengan kegiatan mengulang-ngulang pembelajaran dalam bentuk evaluasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Adapun terkait dengan metode diskusi, Syaiful menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan metode diskusi itu sendiri adalah segala percakapan ilmiah yang responsif yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan yang problematis pemunculan dan pengujian ide-ide atau pendapat serta dilakukan oleh kelompok dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya sendiri metode diskusi adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah, menambah maupun memahami pengetahuan, menjawab suatu pertanyaan, serta bertujuan membuat keputusan.<sup>9</sup> Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Zuhairini terkait metode pembelajaran diskusi adalah suatu metode pembelajaran dengan mendiskusikannya, yang mana bisa memunculkan pengertian dan perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>10</sup>

Dari beberapa teori yang telah disampaikan di atas maka metode diskusi ini sangatlah cocok untuk diterapkan dimasa pandemi covid - 19, maka hasil analisis yang dari data data yang telah dikumpulkan peneliti SMP Negeri 1 Bolo adalah salah satu diantara beberapa sekolah yang bernaung dibawah dinas pendidikan yang mana kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode diskusi yang dilangsungkan melalui whatsappgrup.

Kemudian selain metode diskusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo juga menggunakan metode tanya jawab sebagai bentuk strategi dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Adapaun terkait metode tanya jawab tersebut para ahli mengemukakan pendapatnya dalam bentuk teori, diantaranya adalah Yusuf yang mengatakan metode tanya jawab adalah cara untuk menyampaikan atau menyajikan pelajaran yang dilakukan melalui

---

<sup>8</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : Alfabeta, 2009), hlm, 201

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Media Grup, 2010), hlm, 147

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm, 165



kegiatan tanya jawab, dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaannya, kemudian siswa atau siswi memahami serta menjawab pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

Terkait metode ini, metode ini dianggap sebagai metode yang cukup efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh Sudjana dimana metode tanya jawab merupakan metode yang paling aktif dalam membangun kreatifitas siswa dalam membangun proses pembelajaran, lebih jelasnya Sudjana mengungkapkan bahwa metode ini dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.<sup>12</sup>

Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode tanya jawab adalah suatucara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat idebaru, dan dengan ini guru bertujuan.<sup>13</sup>

Dari beberapa teori yang telah disampaikan diatas maka metode tanya jawab ini menurut peneliti sangatlah cocok untuk diterapkan dimasa pandemi covid -19. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dari data data yang telah dikumpulkan peneliti di SMP Negeri 1 Bolo adalah salah satu diantara beberapa sekolah yang bernaung dibawah dinas pendidikan yang mana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode tanya jawab yang dilangsungkan melalui whatsAppgrup, sehingga metode ini sangat efisien untuk diterapkan.

Sedangkan dalam kegiatan secara langsung atau melalui pembelajaran tatap muka terbatas SMP Negeri 1 Bolo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan melalui media whatsAppgrup.

Arikunto menyebutkan bahwa, Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Arikunto juga menyebutkan terkait evaluasi pembelajaran dimana dia mendefinisikan

---

<sup>11</sup>Yusuf , *Pengunaan Metode Efektif Dalam Pembelajaran*,(Jakrta : Depdiknas, 2002), hlm 87

<sup>12</sup>Sudjana , *penelitian proses Motivasi Belajar Mengajar* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 45

<sup>13</sup> Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), lm 70

bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>14</sup>

Sehingga dari pernyataan arikunto tersebut juga semakna dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan ,diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.<sup>15</sup>

Maka dari kedua ungkapa diatas kedudukan evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*).

Selain itu sudjana mengungkapkan ada 4 yang menjadi dasar tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu:.

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm, 78

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1

<sup>16</sup> Sudjana , *penelitian...*hlm, 78

Berdasarkan tujuan yang disampaikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode evaluasi pembelajaran ini sangat tepat, baik di masa pandemi atau sebelum pandemi, lebih-lebih dimasa pandemi ini. Maka SMP Negeri 1 Bolo adalah salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19, dimana evaluasi ini dilakukan disaat kegiatan tatap muka terbatas yang dilakukan di sekolah, dan metode-metode yang lainnya diterapkan melalui media whatsApp grup. Hal ini tentu sangat efisien sehingga akan memudahkan pembelajaran.

### **C. Faktor- Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo**

Dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun sudah terlihat baik dan maksimal, baik itu dari sisi pengajar atau sisi yang diajarkan, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan yang disebabkan oleh kendala-kendala, begitu juga halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo, meski sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan berbagai macam metode dan strategi, tentunya akan ada yang menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan yang menjadi kendala dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 ini adalah kendala jaringan kuota internet, siswa dan siswi lebih sulit memahami materi-materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, dan waktu yang terbatas.

Terkait masalah kendala jaringan internet ini diungkapkan oleh bapak menteri pendidikan Nadiem Makarim yang mengakui kelemahan pembelajaran *Online* dalam pidatonya dimana beliau mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya yang begitu tinggi. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. selain itu, koneksi internet menjadi salah satu kendala yang banyak dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk

mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya didaerah pegunungan, pedesaan, terpencil dan tertinggal.<sup>17</sup>

Dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti terkait masalah kendala yang dihadapi siswa dan siswi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tengah pandemi covid-19 ini adalah masalah jaringan yang terkadang melemah, eror dan sebagainya, sehingga masalah ini sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bolo.

Kendala selanjutnya adalah siswa dan siswi sulit untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran merupakan serangkaian proses timbal balik dalam situasi edukatif dan efisien antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menurut Burns diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku yang dapat diamati seperti berfikir, emosi, dan sikap.<sup>18</sup>

Sedangkan Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Qur'an dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya. Dengan kata lain, Al-Qur'an Hadits dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang berciri khas Agama Islam dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, namun penting untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang keislaman.<sup>19</sup>

Melihat dari definisi terkait pembelajaran dan Al-Qur'an hadist diatas, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan hadist adalah bagian yang sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Islam

---

<sup>17</sup>Pidato Nadiem Makarim, tanggal 7, Agustus, 2020

<sup>18</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)* (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 106.

<sup>19</sup>Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), hlm, 13.

(PAI), dan tentu juga tidak mudah untuk dipahami melalui media *Online* atau Daring (dalam jaringan) ataupun juga melalui pembelajaran yang terbatas sesuai aturan pemerintah yakni pembelajaran tatap muka terbatas.

Maka berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, salah satu hal pokok yang menjadi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bolo adalah siswa dan siswi sulit untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, lebih-lebih melalui media *Online* atau Daring (dalam jaringan) yang terkadang sinyal dan jaringan kapan saja bisa melemah dan eror ataupun masalah dan kendala yang lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data sebagaimana di uraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 1 Bolo dilakukan dengan dua sistem yaitu metode tatap muka terbatas yang dilakukan sesuai dengan surat edaran yang telah dikeluarkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, metode ini dilakukan secara langsung di sekolah, dan metode yang kedua adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara Daring atau *Online*, dimana metode ini dilakukan melalui media whatsapp grup.
2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo adalah dengan cara melakukan kegiatan diskusi *Online* melalui media whatsapp group, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab melalui media whatsapp group juga, dan diikuti dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka terbatas disekolah.
3. Faktor-faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo adalah kendala jaringan internet yang terkadang lemah, jaringan yang eror, kuota internet, waktu terbatas, dan sulitnya bagi sisiwa dan siswi memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.

### **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Kepada SMP Negeri 1 Bolo
  - a. Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) khususnya pada materi terkait Al-Qur'an dan hadis.

- b. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana rekomendasi K13.
2. Kepada peneliti selanjutnya

Kegiatan penelitian tidak berhenti sampai disini, dan tidak hanya pembahasan ini. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu melanjutkan dan mengembangkan metode yang sudah ada.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)*, (Pekanbaru: Amzah, 2002)
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.06, No. 02, 2020.
- Anugrahana, “hambatan, solusi dan Harapan, Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 13.
- Apriliyah Rizkiyah, “Penerapan *Blended Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajarsiswa”, *Jurnal kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol.1, No. 1. 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014).
- Aswati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran Daring masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 36 purworejo”, (*Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan kegurua (FTK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Basar, A.M, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 , No. 1, 2021, hlm 12
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Gema Risalah Press Bandung, 1992



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah dkk, “Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1 2020.
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2014
- Sminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung: Rizki Press, 2013
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Izzudin Syarif, “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi prestasi belajar siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2. No. 2, 2012.
- Kaye Thome, *Blended Learning How to Integrate Online and traditional Learning*, (United States: Kogan Page, 2003).
- Khoiri Nur Khasanah, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah pertama negeri 2 sragen tahun 2020/2021”, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyyah Surakarta 2021).
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multi dimensional*, Jakarta: Bumi aksara, 2011
- Mouidhotul Hasanah, “ Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 paciran, lamongan”.(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2021).
- Muhammad Fachurrohman, *Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010).
- Mutawali, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram tahun 2018*, (Mataram: UIN Mataram, 2018)
- Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*,Bandung: Refika Aditama,2011
- Raihani Alfiah, “ Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir”, (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri palangka rata 2020).
- Rara Julia Timbara Harahap, “karakteristik Kliniks Penyakit Coronavirus 2019”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol. 2, No. 3, 2020
- Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986)
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* ,( Bandung : Alfabeta, 2009)

- Sandi Hesti Sondak, dkk, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 1 Januari 2019.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Offset, 2000)
- Sesra Budio, “ Strategi Manajemen Sekolah” (Sekolah tinggi Agama Islam YAPTIP Pasmata Barat). *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK AL-FALAH SALATIGA*, (Salatiga: hak cipta, 2020).
- Sudjana, *penelitian proses Motivasi Belajar Mengajar* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 4 Tahun 2020
- Syafaruddin Yahya, “ Strategi Guru PAI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Syaiful bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syarifudin Nurdin dan Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

udarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)* (Bandung, Alfabeta,2011)..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1

UU Sikdisnas No. 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Jakarta: Sinar Grafika, 2005

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2010).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Media Grup, 2010).

Yusuf ,*Penggunaan Metode Efektif Dalam Pembelajaran*,(Jakrta : Depdiknas, 2002)

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Guru SMP Negeri 1 Bolo
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Foto penelitian
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol  
Provinsi NTB
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian  
SMPN 1 BOLO
- Lampiran 9. Cek plagiasi skripsi
- Lampiran 10. Kartu Konsultasi
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 1 Data Guru SMP Negeri 1 Bolo

No.	NAMA	L/P	Tempat & Tgl Lahir	Jabatan
1	Marwan, S.Pd. Ina NIP. 197004121993101002	L	Rasabou, 4/12/1970	Kepala Sekolah
2	Drs. Nukman NIP. 196612311992031155	L	Rasabou, 31/12/1966	Guru
3	Arifin, S.Pd NIP. 196212311984121076	L	Rato-Sila, 31/12/1962	Guru
4	Abidin, S.Pd NIP. 196212311988031242	L	Bima, 31/12/1962	Guru
5	M. Yamin Abdullah, S.Pd NIP. 196503111987031000	L	Rato-Sila, 03/11/1965	Guru
6	Akhlis Mustofa, S.Pd. NIP. 196109211983021004	L	Ponorogo, 21/09/1961	Guru
7	Hamdana, S.Pd. NIP. 196206191988032009	L	S.Besar, 19/06/1962	Guru
8	St. Hawa, S.Pd. NIP. 196312311985032151	P	Bima, 31/12/1963	Guru
9	Sitti Halimah, S. Pd NIP. 196203101984032015	P	Rato-Sila, 03/10/1962	Guru
10	St. Hajar, S.Pd. NIP. 196812311991032081	P	Timu-Sila, 31/12/1968	Guru
11	Faridah, S.Pd. NIP. 196312311984032212	P	Rato-Sila, 31/12/1963	Guru
12	Sulastri, S. Pd NIP. 197006271995122003	P	Rato-Sila, 27/06/1970	Guru

13	Abd. Salam, S. Pd.Mat NIP. 196410021986011005	L	Bima, 10/02/1964	Guru
14	Suhada, S. Pd. NIP. 196812311993032075	P	Kananga, 31/12/1968	Guru
15	Muh.Burhan NA,S.Pd NIP. 196408091990031013	L	Kulon Progo, 08/09/1964	Guru
16	Nurmi, S. Pd. NIP. 196512311993032071	P	Rato-Sila, 31/12/1965	Guru
17	ST. Uneng NIP. 196712311990012008	P	Rato-Sila, 31/12/1967	Guru
18	Anwar, S.Pd NIP. 196612312000121029	L	Rora, 31/12/1966	Guru
19.	Jon Haris, S. Pd. M. Pd NIP. 196512311987031000	L	Timu, 31/12/1965	Guru
20.	Arifin, S.Pd. NIP. 198512311979031000	L	Bima, 12/12/1975	Guru
21.	Prima Damayanti, S.Pd NIP. 197209231997022002	P	Sumbawa Besar, 23/09/72	Guru
22.	Mustafa, S.Pd NIP. 196712311994121054	L	Kananga, 31/12/1967	Guru
23.	Suaidin, S. Pd NIP. 19690316 200312 1005	L	Bima, 16-03-1969	Guru
24.	Asiyah, S. Pd NIP. 19621231 198803 2 12	P	Bima, 31/12/1962	Guru
25.	Muhammad Noor, S.Pd NIP. 19761016 2007011011	L	Bontokape, 16/10/76	Guru



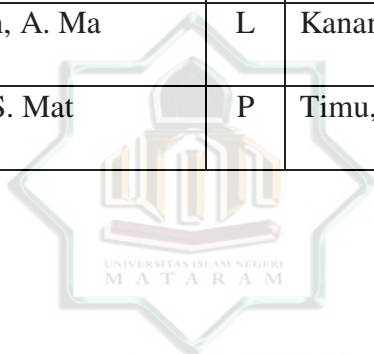
25.	St. Nurfidah, S. Pd. NIP. 19640824 1987032022	P	Bima, 24/8/1964	Guru
27.	Siti Nur, S.Pd. NIP. 197409072008012008	P	Rato-Sila, 09/07/1974	Guru
28.	Eka Indrasti, S.Pd NIP. 197610042009012003	P	Rato-Sila, 10/04/1976	Guru
29.	Eka Mulyanti, S. Pd NIP. 198710012011012031	P	Bima, 10/01/1987	Guru
30.	Fitrah, S. Pd NIP. 19810920 2009032011	P	Bima, 20/09/1981	Guru
31.	Nurwahidah, SE NIP. 19760904 2011012005	P	Rato Sila, 09/04/1976	Guru
32.	Syahrir, S.Pd NIP. 197606042006041014	L	Kananga, 06/04/1976	Guru
33.	Suaidin,S.Ag NIP. 197307162014061004	L	Rasabou, 16/07/73	Guru
34.	Nurhayati, S.Pd. NIP. 197710272014062000	P	Rato-Sila, 29/10/1977	Guru
35.	Mujahidin,S.Ag NIP. 197201012014061000	L	Bima, 01/01/1972	Guru
36.	Kisman, S.Pd. NIP. 196405201986021088	L	Sila, 04/05/1964	Guru
37.	Buhari, S. Pd. NIP. 197012191997021004	L	Bima, 19/12/1970	Guru
38.	Sri Wahyuni, S. Pd. NIP. 198306282010012024	P	Bima, 28/06/1983	Guru

39.	Ida Rahman, S. Pd. NIP. 197412252006042000	P	Bima, 25/12/1974	Guru
40.	Furqan Nuryady, ST NIP. 198211222010011012	L	Rato-Sila, 28/08/79	Guru
41.	Rita Diniyati, S.Pd	P	Sape, 09/10/1979	Guru
42.	Nur Sani, S.Pd	P		Guru
43.	Ahkamil Hakimin, S. Pd	L	Bima, 04/08/1982	Guru
44.	Sri Rahmiwati, S. Pd.	P		Guru
45.	Nurhasanah, S.Pd	P		Guru
46.	Fajrin, S.Pd	L	Jakarta, 24-06-82	Guru
47.	Nur Asmawati, S.Ag	P	Bima, 17-08-72	Guru
48.	Muhammad Asyagir, S. Pd.	L	Rato, 21/01/1991	Guru
49.	Apriyanto Perdana P, S. Pd.	L	Rato-Sila, 25/04/1993	Guru
50.	Abdurahman, S. Pd.	L	Timu, 01/07/1989	Guru
51.	Nurul Aini, S.Pd.	P	Rasabou, 09/09/1991	Guru
52.	Fathurrahman, S.Pd.	L	Kananga, 09/07/1983	Guru
53.	Insya Anshari, S. Pd.	L	Timu, 13/07/1992	Guru
54.	Haerunisah, S. Pd	P	Leu, 12/10/1989	Guru
55.	Ulfatun Safitriani, S. Pd	P	Rato-Bolo, 11/11/1992	Guru

56.	Tri Apriati, S. Pd.	P	Rato-Sila, 04/05/1989	Guru
57.	Sahrir Ramadhan, S. Pd.	L	Rato-Sila, 03/12/1992	Guru
58.	Supratman, S.Pd.	L	Tonda, 28/12/1991	Guru
59.	Samsudin, S.Pd.	L	Rasabou, 17/11/1976	Guru
60.	Kurniati, S. Pd.	P	Dompu, 13/11/1985	Guru
61.	Ishardin, S. Pd.	L	Larantuka, 02/02/1992	Guru
62.	Miranti Indriani, S. Pd.	P	Timu, 11/11/1994	Guru
63.	Nurul Fiqrah, S. Pd.	P	Rasabou, 20/07/1995	Guru
64.	Jafar, S. Pd.	L	Sila, 10/10/1984	Guru
65.	Ida Haerani, S. Pd.	P	Rato-Sila, 02/06/1993	Guru
66.	Wahyuni, S. Pd.	P	Kananga, 05/04/1994	Guru
67.	Muh. Andi Irawan, S. Pd.	L	Bima, 03/05/1995	Guru
68.	Ulfa Aprianti, S. Sos	P	Kananga, 04/01/1995	Guru
69.	Agustina, S. Pd.	P	Rato, 08/05/1992	Guru
70.	Muhammad Faisal, S. Pd.	L	Tambe, 04/11/1993	Guru
71.	Nurhidayati, S. Pd.	P	Rupe, 17/02/1998	Guru
72.	Sri Jumharyati, S.Pd.	P	Bima, 19/04/1993	Guru
73.	Nurul Zulmi, S.Pd.	P	Bontokape, 08/02/1995	Guru

74.	Abdul Haris, S. Pd.	L	Rato, 06/01/1996	Guru
75.	Syamsudin	L	Rasabou, 09/03/1994	Guru
76.	Idris A. Rahim, SH NIP. 19651231 198602 1 107	L	Kananga, 31/12/1965	Kep. UPTD
77.	Siti Asiah NIP. 19680514 199403 2 006	P	Rasabou, 14/05/68	UPTD
78.	Rusly	L	Tolo Tangga, 07/01/1970	UPTD
79.	Eriyanto, S.Sos.	L	Rato-Sila, 05/09/1974	UPTD
80.	Ediman M. Dalil	L	Rato-Sila, 31/12/1971	UPTD
81.	Suryati	P	Rada-Sila, 11/07/1982	UPTD
82.	Sri Fauziawti, SE	P	Rato-Sila, 26/07/1978	UPTD
83.	Rudy Mulyadin	L	Rasabou, 24/02/1978	UPTD
84.	M. Natsir Amirullah	L	Rato-Sila, 05/03/1979	UPTD
85.	Sudirman	L	Bima, 09/12/1974	UPTD
86.	Maryam	P	Kananga, 15/05/1970	UPTD
87.	Lila Kurniawati	P	Kananga, 08/06/1987	UPTD
88.	Indah Komala Dewi, S. Pd.I	P	Kananga, 24/12/1976	UPTD
89.	Dermawan, S. Psi.	L	Nggembe, 19/12/1980	UPTD
90.	Amnah, S.Sos.	P	Sape, 05/05/1982	UPTD

91.	Rita Hastarita	P	Rato-Sila, 15/07/1981	UPTD
92.	Syamsudin	L	Rasabou, 17/11/1976	UPTD
93.	Sri Erna Jauhari Ningsih	P	Bima, 26/09/1978	UPTD
94.	Rahamah	P	Bolo-Sila, 01/12/1977	UPTD
95.	Eka Darmatasia, S. Adm	P	Sonco, 13-02-1988	UPTD
96.	Suryarahman, S.Sos.	L	Kananga, 06/08/1980	UPTD
97.	Sri Mulyati, S. Pd.	P	Dompu, 05/02/1989	UPTD
98.	Wawan Irawan, A. Ma	L	Kananga, 13/5/1984	UPTD
99.	Rosmariyani, S. Mat	P	Timu, 11/01/1993	UPTD



Perpustakaan UIN Mataram

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bolo dalam melihat kebijakan pendidikan di masa pandemi  *covid-19* ?
2. Melihat situasi pendidikan di masa pandemi covid-19 apa kebijakan bapak dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diterapkan di SMP Negeri 1 bolo ?
3. Apa peran sekolah dalam mendorong kreativitas guru dalam mengajar di masa pandemi covid-19 (dari tahap perencanaannya hingga evaluasinya).

#### **B. Wawancara dengan Guru PAI**

1. Apa saja yang bapak persiapkan dalam perencanaan pembelajaran Daring ?
2. Bagaimana sistem KBM Daring dan tatap muka menggunakan shif ?
3. Dari pembelajaran Daring dan tatap muka menggunakan shif, apa sajakah kendala bapak sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri ?

### **C. Wawancara dengan peserta didik**

1. Apa sajakah kendala yang dialami oleh kalian sebagai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19 ?
2. Apa faktor penghambat pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19?



Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 3**  
**Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator Penilaian		
		Maksimal	Kurang Maksimal	Tidak Maksimal
1.	Melihat dan mengamati pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.		√	
2.	Mengamati pembelajaran Daring menggunakan media sosial Whatshap Grup.		√	
3.	Melihat dan mengamati implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo.	√		
4.	Mengamati Kedisiplinan meliputi; hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan	√		



**Lampiran 4**  
**Dokumentasi Foto Penelitian**

**1. Kegiatan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

**(PAI)**



Guru Pendidikan Agama Islam(Suaiddin S.Ag)

**2. Tempat cuci tangan yang disediakan di tiap kelas di SMP Negeri 1 Bolo**





Guru Pendidikan Agama Islam (Mujahiddin S.Ag.)

### 3. Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bolo(Marwan S.Pd. Ina.)

4. Kegiatan observasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan sistem *SHIF*



**5. Kegiatan wawancara dengan Peserta didik SMP Negeri 1 Bolo**



Peserta didik SMP Negeri 1 Bolo(Nur Afifah Rahmatul Aritiyah)



Peserta didik SMP Negeri 1 Bolo(M. Naufal Afifuddin)

**Lampiran 5**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bolo  
 Kelas/Semester : VII/1  
 Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Materi Pokok : Iman kepada Allah SWT. Dan Al-Asmaul Husna  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Materi Pembelajaran	:	Iman kepada Allah SWT. Dan Al-Asmaul Husna
Kompetensi Inti	:	1. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Kompetensi Dasar	:	2.3 menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir
Indikator Pencapaian	:	2.3.1 Menyenangi perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir. 2.3.2 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir. 2.3.3 Mempraktikkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.
Tujuan Pembelajaran	:	1. Menyenangi perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir 2. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna Menyenangi perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir 3. Mempraktikkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna Menyenangi perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir

Media Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media/Alat: Pembelajaran dengan WA Grup dan sumber belajar.</li> <li>2. Sumber/Bahan: Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII, Kemendikbud, edisi 2017.</li> </ol>
Langkah-Langkah Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, siswa yang sudah masuk/hadir dalam WA Grup</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan garis besar cakupan materi pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>4. Guru memberikan apresiasi dan motivasi.</li> </ol> </li> <li><b>b. Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan materi dalam WA Grup</li> <li>2. Siswa menulis materi dalam buku catatan</li> <li>3. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan</li> <li>4. Siswa diberi tugas setelah mengikuti beberapa kali pertemuan.</li> </ol> </li> <li><b>c. Kegiatan penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tanggapan pada hasil diskusi hari ini, sekaligus bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup di forum</li> </ol> </li> </ol>
Penilaian Hasil Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian pengetahuan, Teknik penilaian : Tes uraian dan penugasan.</li> <li>2. Penilaian keterampilan; penilaian praktek.</li> </ol>

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Marwan, S.Pd.Ina  
NIP.197004121993101002

Sila-Rato, Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidiklam

Suaiddin, S.Ag  
NIP.19730716 201406 1 004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bolo  
 Kelas/Semester : VII/1  
 Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Materi Pokok : Hidup tenang dengan kejujuran, Amanah, dan Istiqamah.  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Materi Pembelajaran	:	Hidup tenang dengan kejujuran, Amanah, dan Istiqamah.
Kompetensi Inti	:	1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Kompetensi Dasar	:	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah Agama.
Indicator Pencapaian	:	1.5.1 Mengimani bahwa Allah mencintai orang-orang yang jujur, amanah, dan istiqamah.
Tujuan Pembelajaran	:	Mengimani bahwa Allah mencintai orang-orang yang jujur, amanah, dan istiqamah.
Media Pembelajaran	:	1. Media/Alat: Pembelajaran dengan WA Grup dan sumber belajar 2. Sumber/Bahan: Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII, Kemendikbud, edisi 2017
Langkah-Langkah Pembelajaran	:	<p><b>Diskusi, penugasan.</b></p> <p><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, siswa yang sudah masuk/hadir dalam WA Grup</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan garis besar cakupan materi pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>4. Guru memberikan apresiasi dan motivasi.</li> </ol> <p><b>b. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan materi dalam WA Grup</li> <li>2. Siswa menulis materi dalam buku catatan</li> <li>3. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang ada</li> </ol>

	<p>kaitannya dengan materi yang diajarkan</p> <p>4. Siswa diberi tugas setelah mengikuti beberapa kali pertemuan.</p> <p><b>c. Kegiatan penutup</b></p> <p>1. Guru memberikan tanggapan pada hasil diskusi hari ini, sekaligus bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup di forum</p>
Penilaian Hasil Pembelajaran	<p>1. Penilaian pengetahuan, Teknik penilaian : Tes uraian dan penugasan.</p> <p>2. Penilaian keterampilan; penilaian praktek.</p>

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Sila-Rato, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran  
Pendidiklam

Marwan, S.Pd.Ina  
NIP.197004121993101002

Suaidin, S.Ag  
NIP.19730716 201406 1 004





**Lampiran 6**  
**Surat Izin Penelitian dari Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan GajahMada No. 100JempongBaruMataramTelp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 85/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 31 Januari 2022

Kepada :  
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurin Akmarina  
NIM : 180101027  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 BOLO BIMA  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Perpustakaan



**Dr. Saparudin, M.Aq**  
NIP.197810152007011022

# Lampiran 7

## Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol PROV. NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos. 83125

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 167 / II / R / BKBDPN / 2022

1. **Dasar**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dasi Diklat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 58/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2022  
Tanggal : 31 Januari 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :  
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :  
Nama : NURIN AKMARINA  
Alamat : Rato RT. 016 RW. 001 Kel/Desa. Rato Kec. Bolo Kab. Bima No. Identitas 5206026612000002 No Tlpn 085338655852  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Bidang/Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMP NEGERI 1 BOLO ( SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022 )  
Lokasi : SMPN 1 Bolo Bima  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Februari - Maret 2022  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditadi oleh Peneliti** :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 02 Februari 2022  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



BIZAB F. BRIANDY UDJUDEDA, S.Sos  
NIP. 19735209 199402 1 002

Perpustakaan UIN Mataram

#### Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Bima Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Bima di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bima di Tempat;
4. Kepala SMPN 1 Bolo Bima di Tempat;
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian SMPN 1 BOLO



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA  
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 1 BOLO**  
TERAKREDITASI A



Alamat : Jalan Pendidikan Kotabaru Sila, Telp. 0374-51011 e-mail : smpn1bolo@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 004 / 22 / 01.1/08 SMPN 1 Bolo/2022

Kepala SMP Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima menerangkan kepada:

Nama : NURIN AKMARINA  
N I M : 180101027  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga/Universitas : UIN Mataram  
Alamat : Desa Rato RT 016/RW 06 Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPN 1 Bolo dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : **Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil) Tahun Ajaran 2021/2022** . Yang dimulai Tanggal 09 Februari s/d 26 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sila, 26 Februari 2022  
Kepala Sekolah



Maryan S.Pd Ina  
NIP 19700412 199310 1 002

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

nama  
in  
bimbing I  
bimbing II  
Judul Skripsi

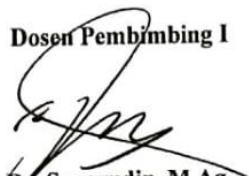
: Nurin Akmarina  
: 180101027  
: Dr. Saparudin, M. Ag  
: Muhammad, M.Pd.I  
: "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa  
Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun  
Ajaran 2021/2022).

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
29/05-2022	Skripsi	Dok. observasi & dokumentasi	
		Dok. tgl. strategi, pedoman & hasil	
		teknis penelitian & penulisan	
25/05-2022	Skripsi	Dok. observasi, pedoman & hasil	
		signifikansi - simbolis dgn metode	
		penelitian	
		perbaikan teknis penulisan	
26/05-2022	Skripsi	Dapt & uji	

Mataram, 26-4-2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Saparudin, M. Ag  
NIP : 197810152007011022



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram

Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

**KARTU KONSULTASI**

ama  
in  
mbimbing I  
mbimbing II  
dul Skripsi

: Nurin Akmarina  
: 180101027  
: Dr. Saparudin, M. Ag  
: Muhammad, M.Pd.I  
: "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam di Masa  
Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bolo (Semester Ganjil Tahun  
Ajaran 2021/2022).

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	TandaTangan
5/3-2022	Bab 2	1) but deskripsi dari data? kutipan wawancara, 2) perjelas sumber data	
4/4-22	Bab 2 & 3	1) perbaiki format tulisan 2) deskripsi dari kutipan data bahasan yg lemah, berikan argumen gramikal 3) pembahasan harus lebih fokus dan menggunakan kalimat aktif	
4/4-2022	Skripsi	dilanjutkan ke pembimbing 2	

Mataram, 14-4-2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing II

Muhammad, M. Pd.I  
NIP : 2005038303